

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Geografis

Kelurahan Terjun merupakan salah satu wilayah bagian dari pada Kecamatan Medan Marelan Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Luas Tempat Pembuangan Akhir Sampah di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan secara keseluruhan 14 Ha.

Batas-batas Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Paya Pasir
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan H, KTP. Rahmad Budin
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Lingkungan 13 Kelurahan Terjun

4.1.2. Data Demografi

Dari data yang diperoleh adapun data demografi kelurahan terjun yang ada di lingkungan XII memiliki jumlah penduduk sebanyak 1206 jiwa dan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 403 KK dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 599 jiwa dan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 607 jiwa.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden ini bertujuan untuk mengetahui umur, jenis kelamin dan pendidikan responden yang dapat kita lihat sebagai berikut:

1. Umur

Distribusi umur responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	15-21 tahun	8	5,6
2.	22-27 tahun	25	17,6
3.	28-33 tahun	29	20,4
4.	34-39 tahun	31	21,8
5.	40-45 tahun	24	16,9
6.	46-51 tahun	10	7,0
7.	52-57 tahun	8	5,6
8.	58-63 tahun	4	2,8
9.	>64 tahun	3	2,1
Jumlah		142	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1. dapat dilihat responden yang mempunyai umur 15-21 tahun sebanyak 8 orang (5,6%), 22-27 tahun sebanyak 25 orang (17,9%), 28-33 tahun sebanyak 29 orang (20,4%), 34-39 tahun sebanyak 31 orang (21,8%), 40-45 tahun sebanyak 24 orang (16,9%), 46-51 tahun sebanyak 10 orang (7,0%), 52-57 tahun sebanyak 8 orang (5,6%), 58-63 tahun sebanyak 4 orang (2,8%), >64 tahun sebanyak 3 orang (2,1%).

2. Jenis Kelamin

Distribusi jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	93	65,5
2.	Perempuan	49	34,5
	Jumlah	142	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat dilihat responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 93 orang (65,5%), dan perempuan sebanyak 40 orang (34,5%).

3. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dengan alat bantu kuesioner maka diperoleh data pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Pemulung di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	7	4,9
2.	SD	16	11,3
3.	SMP	77	54,2
4.	SMA	42	29,6
	Jumlah	142	100,0

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat dilihat responden yang tidak sekolah sebanyak 7 orang (4,9%), SD sebanyak 16 orang (11,3%), SMP sebanyak 77 orang (54,2%), dan SMA sebanyak 42 orang (29,6%).

4.2.2. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari suatu jawaban responden terhadap variabel pengetahuan dan sikap dengan hasil sebagai berikut:

1. Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)

Berdasarkan hasil penelitian dengan alat bantu daftar *check list* maka diperoleh data pemakaian alat pelindung diri yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Hasil Observasi tentang Pemakaian APD di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

No	Alat Pelindung Diri	Menggunakan Layak		Menggunakan Tidak Layak		Tidak Menggunakan		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Baju Panjang	88	62,0	54	38,0	0	0	142	100,0
2.	Celana Panjang	92	64,8	50	35,2	0	0	142	100,0
3.	Sarung Tangan	64	45,1	25	17,6	53	37,3	142	100,0
4.	Penutup Kepala	90	63,4	26	18,3	26	18,3	142	100,0
5.	Sepatu Boot	96	67,6	28	19,7	18	12,7	142	100,0
6.	Masker	45	31,7	4	2,8	93	65,5	142	100,0

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat dilihat dari distribusi frekuensi 142 responden, berdasarkan observasi alat pelindung diri 1 dari 142 responden mayoritas menggunakan layak sebanyak 88 responden (62,0%), untuk hasil observasi alat pelindung 2 mayoritas menggunakan layak sebanyak 92 responden (64,8%), untuk hasil observasi alat pelindung 3 mayoritas menggunakan layak sebanyak 64 responden (45,1%), untuk hasil observasi alat pelindung 4 mayoritas

menggunakan layak sebanyak 90 responden (63,4%), untuk hasil observasi alat pelindung diri 5 mayoritas menggunakan layak sebanyak 96 responden (67,6%), untuk hasil observasi alat pelindung diri 6 sebanyak 93 responden (65,5%).

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan APD di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

No	Alat Pelindung Diri	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	45	31,7
2.	Kurang Baik	97	68,3
Jumlah		142	100,0

Berdasarkan Tabel 4.5. dapat dilihat distribusi frekuensi dari 142 orang (100%) responden sebanyak 45 orang (31,7%) pemakaian alat pelindung diri baik, dan sebanyak 97 orang (68,3%) pemakaian alat pelindung diri kurang baik.

2. Masa Kerja

Berdasarkan hasil penelitian dengan alat bantu kuesioner maka diperoleh masa kerja yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

No	Masa Kerja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	> 2 tahun	129	90,8
2.	≤ 2 tahun	13	9,2
Jumlah		142	100,0

Berdasarkan Tabel 4.8. dapat dilihat dari 142 responden yang masa kerjanya > 2 tahun sebanyak 129 orang (90,8%), dan ≤ 2 tahun sebanyak 13 orang (9,2%).

3. *Personal Hygiene*

Berdasarkan hasil penelitian dengan alat bantu kuesioner maka diperoleh data *personal hygiene* yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7. Distribusi Jawaban Responden tentang *Personal Hygiene* di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

No	<i>Personal Hygiene</i>	Selalu		Kadang-Kadang		Tidak Pernah		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Apakah anda mencuci rambut secara teratur.	39	27,5	103	72,5	0	0	142	100,0
2.	Apakah anda rutin mencuci rambut sekurang-kurangnya 2 kali seminggu.	93	65,5	45	31,7	4	2,8	142	100,0
3.	Apakah anda menggunakan sumber air bersih saat mencuci rambut.	91	64,1	51	35,9	0	0	142	100,0
4.	Apakah anda menggunakan alat-alat pemeliharaan rambut sendiri.	9	6,3	33	23,2	100	70,4	142	100,0
5.	Apakah rambut anda selalu dalam keadaan bersih.	15	10,6	126	88,7	1	0,7	142	100,0
6.	Apakah anda menggunakan shampoo saat mencuci rambut.	21	14,8	102	71,8	19	13,4	142	100,0
7.	Apakah anda selalu menggunakan sabun saat mencuci tangan.	5	3,5	103	72,5	34	23,9	142	100,0

Tabel 4.7. (Lanjutan)

No	<i>Personal Hygiene</i>	Selalu		Kadang-Kadang		Tidak Pernah		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
8.	Apakah anda mencuci tangan sebelum makan.	10	7,0	102	71,8	30	21,1	142	100,0
9.	Apakah anda mencuci tangan setelah makan.	72	50,7	70	49,3	0	0	142	100,0
10.	Apakah anda segera mencuci tangan setelah memegang sampah.	10	7,0	91	64,1	41	28,9	142	100,0
11.	Apakah kuku anda selalu dalam keadaan bersih.	16	11,3	56	39,4	70	49,3	142	100,0
12.	Apakah anda segera mencuci tangan dan kaki setelah bekerja.	23	16,2	79	55,6	40	28,2	142	100,0
13.	Apakah anda segera mandi setelah bekerja dari tempat pembuangan akhir sampah.	48	33,8	79	55,6	15	10,6	142	100,0
14.	Apakah anda mandi 2 kali secara teratur.	62	43,7	80	56,3	0	0	142	100,0
15.	Apakah anda mandi dengan menggunakan air bersih.	75	52,8	67	47,2	0	0	142	100,0
16.	Apakah anda mandi menggunakan sabun.	78	54,9	64	45,1	0	0	142	100,0

Tabel 4.7. (Lanjutan)

No	<i>Personal Hygiene</i>	Selalu		Kadang-Kadang		Tidak Pernah		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
17.	Dalam pemakaian handuk, apakah anda memakai handuk sendiri (tidak bergantian dengan keluarga).	2	1,4	34	23,9	106	74,6	142	100,0
18.	Apakah anda selalu mengganti pakain kerja setiap hari.	1	0,7	34	23,9	107	75,4	142	100,0
19.	Apakah anda menjemur pakaian yang telah dicuci dibawah terik matahari.	29	20,4	108	76,1	5	3,5	142	100,0

Berdasarkan Tabel 4.7. dapat dilihat distribusi frekuensi 142 responden, berdasarkan pertanyaan personal hygiene 1 dari 142 responden mayoritas menjawab kadang-kadang sebanyak 103 responden (72,5%), untuk pertanyaan 2 mayoritas menjawab selalu 93 responden (65,5%), untuk pertanyaan 3 mayoritas menjawab selalu 91 responden (64,1%), untuk pertanyaan 4 mayoritas menjawab tidak pernah sebanyak 100 responden (70,4%), untuk pertanyaan 5 mayoritas menjawab kadang-kadang sebanyak 126 responden (88,7%), untuk pertanyaan 6 mayoritas menjawab kadang-kadang sebanyak 102 responden (71,8%), untuk pertanyaan 7 mayoritas menjawab kadang kadang 103 responden (72,5%), untuk pertanyaan 8 mayoritas menjawab kadang-kadang 102 responden (71,8%), untuk pertanyaan 9 mayoritas menjawab selalu 72 responden (50,7%), untuk pertanyaan

10 mayoritas menjawab kadang-kadang 91 responden (64,1%), untuk pertanyaan 11 mayoritas menjawab tidak pernah 70 responden (49,3%), untuk pertanyaan 12 mayoritas menjawab kadang-kadang 79 responden (55,6%), untuk pertanyaan 13 mayoritas menjawab kadang-kadang 79 responden (55,6%), untuk pertanyaan 14 mayoritas menjawab kadang-kadang 80 responden (56,3%), untuk pertanyaan 15 mayoritas menjawab selalu 75 responden (52,8%), untuk pertanyaan 16 mayoritas menjawab selalu 78 responden (54,9%), untuk pertanyaan 17 mayoritas menjawab tidak pernah 106 responden (74,6%), untuk pertanyaan 18 mayoritas menjawab tidak pernah 107 responden (75,4%), untuk pertanyaan 19 mayoritas menjawab kadang-kadang 108 responden (76,%).

Berdasarkan distribusi jawaban responden tersebut maka dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Personal Hygiene* di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

No	Personal Hygiene	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	53	37,3
2.	Kurang Baik	89	62,7
Jumlah		142	100,0

Berdasarkan Tabel 4.8. dapat dilihat distribusi frekuensi dari 142 responden (100%) sebanyak 89 orang (62,7%) personal hygiene kurang baik, dan sebanyak 53 orang (37,3%) personal hygiene baik.

4. Gejala Dermatitis

Berdasarkan hasil penelitian dengan alat bantu kuesioner maka diperoleh gejala dermatitis yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gejala Dermatitis di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

No.	Gejala Dermatitis	Frekuensi (f)	Persentase %
1.	Mengalami Gejala Dermatitis	111	78,2
2.	Tidak Mengalami Gejala Dermatitis	31	21,8
Jumlah		142	100,0

Berdasarkan Tabel 4.9. dapat dilihat distribusi frekuensi dari 142 orang responden sebanyak 111 orang (78,2%) mengalami gejala dermatitis dan sebanyak 31 orang (21,8%) responden tidak mengalami gejala dermatitis.

4.2.3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan hasil sebagai berikut:

1. Hubungan Pemakaian APD dengan Gejala Dermatitis

Hasil tabulasi silang pemakaian alat pelindung diri dengan gejala dermatitis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10. Tabulasi Silang Pemakaian Alat Pelindung Diri dengan Gejala Dermatitis di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

No	Alat Pelindung Diri	Gejala Dermatitis				Total	<i>p value</i>	
		Mengalami Gejala Dermatitis		Tidak Mengalami Gejala Dermatitis				
		f	%	f	%			
1.	Baik	27	24,3	18	58,1	45	31,7	0,001
2.	Kurang Baik	84	68,3	13	41,9	97	68,3	
Jumlah		111	100,0	31	100,0	142	100,0	

Hasil dari tabulasi silang pada Tabel 4.10. dapat dilihat dari 142 orang (100%) responden, yang pemakaian alat pelindung diri baik dan mengalami gejala dermatitis sebanyak 27 orang (24,3%) sedangkan yang pemakaian alat pelindung

diri baik dan tidak mengalami gejala dermatitis sebanyak 18 orang (58,1%). Dari 142 orang (100%) responden, yang pemakaian alat pelindung diri kurang baik dan mengalami gejala dermatitis sebanyak 84 orang (68,3%) sedangkan yang pemakaian alat pelindung diri kurang baik dan tidak mengalami gejala dermatitis sebanyak 13 orang (41,9%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* sebesar 0,001 dan oleh karena itu nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemakaian alat pelindung diri responden dengan gejala dermatitis pada pemulung di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018.

2. Hubungan Masa Kerja dengan Gejala Dermatitis

Hasil tabulasi silang masa kerja dengan gejala dermatitis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11. Tabulasi Silang Masa Kerja dengan Gejala Dermatitis di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

No	Masa Kerja	Gejala Dermatitis				Total	<i>p value</i>	
		Mengalami Gejala Dermatitis		Tidak Mengalami Gejala Dermatitis				
		f	%	f	%			
1.	Berisiko	100	90,1	29	93,5	129	90,8	0,812
2.	Tidak Berisiko	11	9,9	2	6,5	13	9,2	
Jumlah		111	100,0	31	100,0	142	100,0	

Hasil dari tabulasi silang pada Tabel 4.11. dapat dilihat dari 142 orang (100%) responden, yang masa kerja berisiko dan mengalami gejala dermatitis sebanyak 100 orang (90,1%) sedangkan yang masa kerja berisiko dan tidak mengalami gejala dermatitis sebanyak 29 orang (93,5%). Dari 142 orang (100%)

responden, yang masa kerja tidak berisiko dan mengalami gejala dermatitis sebanyak 11 orang (9,9%) sedangkan yang masa kerja tidak berisiko dan tidak mengalami gejala dermatitis sebanyak 2 orang (6,5%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* sebesar 0,812 dan oleh karena itu nilai $p = 0,812 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan masa kerja dengan gejala dermatitis pemulung di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018.

3. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Gejala Dermatitis

Hasil tabulasi silang *Personal Hygiene* dengan gejala dermatitis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.12. Tabulasi Silang *Personal Hygiene* Pemulung dengan Gejala Dermatitis di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

No	<i>Personal Hygiene</i>	Gejala Dermatitis				Total	<i>p value</i>	
		Mengalami Gejala Dermatitis		Tidak Mengalami Gejala Dermatitis				
		f	%	f	%			
1.	Baik	36	32,4	17	54,8	53	37,3	0,038
2.	Kurang Baik	75	67,6	14	45,2	89	62,7	
Jumlah		111	100,0	31	100,0	142	100,0	

Hasil dari tabulasi silang pada Tabel 4.12. dapat dilihat dari 142 orang (100%) responden, yang *personal hygiene* baik dan mengalami gejala dermatitis sebanyak 36 orang (32,4%) sedangkan yang *personal hygiene* baik dan tidak mengalami sebanyak 17 orang (54,8%). Dari 142 orang (100%) responden, yang *personal hygiene* kurang baik dan mengalami gejala dermatitis sebanyak 75 orang (67,6%) sedangkan yang *personal hygiene* kurang baik dan tidak mengalami gejala dermatitis sebanyak 14 orang (45,2%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* sebesar 0,038 dan oleh karena itu nilai $p = 0,038 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *personal hygiene* dengan gejala dermatitis pemulung di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan Pemakaian Alat Pelindung Diri dengan Gejala Dermatitis pada Pemulung di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* sebesar 0,001 dan oleh karena itu nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemakaian alat pelindung diri responden dengan gejala dermatitis pada pemulung di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syarwila Tahun 2017 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan gejala dermatitis kontak iritan pada pemulung di tempat pembuangan akhir (TPA) sampah regional Sumatera Barat Ampang Kualo Kota Solok, hasilnya menunjukkan dari 31 pemulung dengan penggunaan APD tidak baik mengalami gejala dermatitis kontak iritan 23 (74,2%) dengan *p-value* = 0,01. (9)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi tentang hubungan *personal hygiene*, penggunaan alat pelindung diri dan karakteristik pekerja petugas pengangkut sampah dengan keluhan gangguan kulit di Kelurahan Petisah Tengah Tahun 2016 didapatkan variabel yang berhubungan dengan keluhan gangguan

kulit yaitu penggunaan alat pelindung diri dengan ($p\text{-value} = 0,026 < \alpha = 0,05$).
(10)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusnin tentang hubungan antar *personal hygiene* dan pemakaian alat pelindung diri dengan kejadian penyakit kulit pada pemulung di TPA Tanjung Rejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2015, didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kejadian penyakit kulit yaitu: kebersihan tangan, kaki dan kuku ($p\text{-value} = 0,004$), kebersihan kulit ($p\text{-value} = 0,0001$), pemakaian alat pelindung pakaian panjang ($p\text{-value} = 0,012$), dan pemakaian alat pelindung sepatu boot ($p\text{-value} = 0,002$).
(7)

Menurut peneliti, dalam pemakaian alat pelindung diri pemulung di TPA Terjun hanya menyiasati dengan menggunakan alat pelindung diri yang seadanya. Bahkan banyak dari mereka yang tidak menggunakan alat pelindung diri yang lengkap dan layak seperti hanya menggunakan baju kerja, celana kerja, pelindung kepala dan itupun kondisinya tidak layak seperti koyak dan kotor akibat tidak pernah diganti bahkan rata-rata dari pemulung banyak yang tidak menggunakan masker.

Mayoritas responden juga menyatakan mereka tidak khawatir kehilangan sarung tangan atau tidak mempunyai sarung tangan, karena mereka dapat mendapatkan sarung tangan tersebut di lokasi TPA, atau memakai sarung tangan bekas. Alat pelindung diri yang tidak dipakai dan tidak layak digunakan akan membuat pemulung lebih berisiko mengalami gejala dermatitis. Oleh karena itu pemulung diharapkan lebih memperhatikan pemakaian alat pelindung diri yang

lengkap dan layak saat bekerja guna mengurangi risiko terkena penyakit akibat kerja seperti dermatitis.

4.3.2. Hubungan Masa Kerja dengan Gejala Dermatitis pada Pemulung di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

Hasil dari tabulasi silang pada Tabel 4.11. dapat dilihat dari 142 orang (100%) responden, yang masa kerja berisiko dan mengalami gejala dermatitis sebanyak 100 orang (90,1%) sedangkan yang masa kerja berisiko dan tidak mengalami gejala dermatitis sebanyak 29 orang (93,5%). Dari 142 orang (100%) responden, yang masa kerja tidak berisiko dan mengalami gejala dermatitis sebanyak 11 orang (9,9%) sedangkan yang masa kerja tidak berisiko dan tidak mengalami gejala dermatitis sebanyak 2 orang (6,5%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* sebesar 0,812 dan oleh karena itu nilai $p = 0,812 > \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan masa kerja dengan gejala dermatitis pemulung di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang diungkapkan oleh suma'mur (2009), bahwa semakin lama seseorang dalam bekerja maka semakin banyak dia telah terpapar bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan kerjanya. (8) Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Basri dan Widyaningsih Tahun 2017 tentang kejadian dermatitis kontak pada pemulung di tempat pemrosesan akhir (TPA) Pecuk Indramayu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara masa kerja dengan kejadian dermatitis kontak (*p-value* $0,000 < 0,05$). (11)

Walaupun pada variabel masa kerja dalam penelitian ini tidak sejalan dengan yang diungkapkan suma'mur (2009), Basri dan Widyaningsih (2017) tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Prasetyo bahwa variabel yang berhubungan dengan dermatitis kontak iritan yaitu frekuensi mencuci tangan $p = 0,028$ dan variabel yang tidak berhubungan yaitu masa kerja dengan nilai $p = 0,083$. (21)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suhelmi tentang Hubungan Masa Kerja, Higiene Perorangan dan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Keluhan Gangguan Kulit Petani Rumput Laut di Kelurahan Kalumeme Bulukumba, bahwa variabel yang berhubungan dengan berhubungan adalah higiene perorangan ($p = 0,000$). Variabel yang tidak berhubungan adalah masa kerja ($p = 0,188$) dan penggunaan alat pelindung diri ($p = 0,140$). (22)

Menurut Chandra (2007), faktor pada manusia dalam proses terjadinya penyakit tergantung pada karakteristik yang dimiliki oleh masing – masing individu salah satunya adalah status kekebalan, dimana reaksi tubuh terhadap penyakit tergantung pada status kekebalan yang dimiliki sebelumnya oleh seseorang. (23)

Masa kerja adalah jumlah waktu kerja dalam tahun, yang dihitung sejak pertama kali pekerja mulai bekerja. (8) Hal ini berhubungan dengan pengalaman kerja, sehingga pekerja yang lebih lama bekerja jarang terkena dermatitis dibandingkan dengan pekerja yang masih sedikit pengalamannya. Pekerja yang

bekerja dalam jangka panjang sangat jarang terkena dermatitis, kecuali pekerja yang mengalami perpindahan tempat. (21)

Menurut peneliti masa kerja tidak memiliki hubungan dengan gejala dermatitis pada pemulung, sesuai dengan yang dikatakan Chandra (2007) bahwa karakteristik yang dimiliki oleh masing – masing individu salah satunya adalah status kekebalan, maka tubuh pemulung terutama kulitnya akan semakin kebal terhadap bahan-bahan organik maupun kimia yang ada di lingkungan tempat ia bekerja.

4.3.3. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Gejala Dermatitis pada Pemulung di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018

Hasil dari tabulasi silang pada Tabel 4.12. dapat dilihat dari 142 orang (100%) responden, yang *personal hygiene* baik dan mengalami gejala dermatitis sebanyak 36 orang (32,4%) sedangkan yang *personal hygiene* baik dan tidak mengalami sebanyak 17 orang (54,8%). Dari 142 orang (100%) responden, yang *personal hygiene* kurang baik dan mengalami gejala dermatitis sebanyak 75 orang (67,6%) sedangkan yang *personal hygiene* kurang baik dan tidak mengalami gejala dermatitis sebanyak 14 orang (45,2%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh *p value* sebesar 0,038 dan oleh karena itu nilai $p = 0,038 < \alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *personal hygiene* dengan gejala dermatitis pemulung di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Syarwila yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Iritan pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Regional Sumatera Barat Ampang Kualo Kota Solok Tahun 2017, diketahui bahwa dari 60 orang pemulung terdapat 37 pemulung dengan personal hygiene tidak baik mengalami gejala dermatitis kontak iritan 28 (75,7%) uji statistik didapatkan $p\text{ value} = 0,000$, hasil signifikan *personal hygiene* dengan gejala dermatitis adalah $p\text{ value} 0,000 < \text{sig } 0,05$ adanya hubungan *personal hygiene* dengan gejala dermatitis pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Regional Sumatera Barat Ampang Kualo Kota Solok Tahun 2017. (9)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusnin tentang hubungan antar *personal hygiene* dan pemakaian alat pelindung diri dengan kejadian penyakit kulit pada pemulung di TPA Tanjung Rejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Tahun 2015, hasil penelitian didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kejadian penyakit kulit yaitu: kebersihan tangan, kaki dan kuku ($p\text{-value}=0,004$), kebersihan kulit ($p\text{-value}=0,0001$). (7)

Penelitian yang dilakukan Basri dan Widyaningsih Tahun 2017 tentang kejadian dermatitis kontak pada pemulung di tempat pemrosesan akhir (TPA) Pecuk Indramayu, berdasarkan uji statistik diperoleh nilai probabilitas ($p\text{-value}$) sebesar 0,003 ($p\text{-value} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada α (5%) H_0 ditolak, artinya menunjukkan adanya hubungan antara faktor *personal hygiene* dengan penyakit dermatitis kontak pada pemulung di TPA Pecuk Indramayu. (11)

Penelitian yang dilakukan Prasasti dan Pratama tentang gangguan kulit pemulung di TPA Kenep ditinjau dari aspek keselamatan dan kesehatan kerja tahun 2017, berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa dari 27 responden yang mengalami gangguan kulit, 96,3% merupakan responden yang mempunyai kondisi kebersihan kulit yang tidak baik. Sedangkan dari 6 responden yang tidak mengalami gangguan kulit, 66,7% mempunyai kondisi kebersihan kulit yang baik. Kondisi kebersihan kulit dinilai dari pemakaian handuk dan pakaian, serta perilaku mandi setiap hari. Dari aspek kebersihan kaki, tangan, dan kuku, diketahui bahwa dari 27 responden yang mengalami gangguan kulit, 96,3% responden mempunyai kebersihan kaki, tangan dan kuku yang tidak baik. Sedangkan dari 6 responden yang tidak mengalami gangguan kulit, 33,3% responden mempunyai kondisi kebersihan kaki, tangan dan kuku yang baik.

Personal hygiene (kebersihan perorangan) adalah usaha diri individu atau kelompok dalam menjaga kesehatan melalui kebersihan individu dengan cara mengendalikan kondisi lingkungan. Tujuan dari *personal hygiene* adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, pencegahan penyakit, meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan. (19)

Menurut peneliti pekerjaan pemulung yang selalu berkontak dengan kondisi lingkungan kerja yang lembab, kotor dan berada di tumpukan sampah, dapat berisiko bagi pemulung untuk terkena penyakit akibat kerja seperti dermatitis ditambah lagi *personal hygiene* pemulung yang kurang baik seperti tidak segera mencuci tangan setelah kontak dengan sampah, tidak mengganti pakaian kerja, kondisi kuku yang kurang bersih. *personal hygiene* sangat

berhubungan dengan gejala dermatitis, karena apabila *personal hygiene* pemulung kurang maka pemulung akan lebih berisiko mengalami gejala dermatitis. Oleh karena itu untuk meningkatkan derajat kesehatannya pemulung harus lebih memelihara kesehatan diri agar terhindar dari berbagai penyakit terutama dermatitis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pemakaian alat pelindung diri dengan gejala dermatitis pada pemulung di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018, dengan nilai $p = 0,001$.
2. Tidak ada hubungan antara masa kerja dengan gejala dermatitis pada pemulung di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018, dengan nilai $p = 0,812$.
3. Ada hubungan antara *personal hygiene* dengan gejala dermatitis pada pemulung di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018, dengan nilai $p = 0,038$.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi responden

Diharapkan kepada pemulung untuk meningkatkan kebersihan diri (*personal hygiene*) seperti mencuci tangan setelah memegang sampah menggunakan air mengalir dan bersih dan pemakaian alat pelindung diri yang baik dan layak untuk mengurangi resiko munculnya gejala dermatitis pada pemulung.

2. Bagi pemerintah

Diharapkan kepada Camat Medan Marelan dan Lurah Terjun bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk memberikan pengobatan gratis dan menyeluruh serta memberikan penyuluhan kesehatan kepada pemulung yang ada di TPA Terjun secara berkala setiap bulan untuk mengurangi gejala dermatitis pada pemulung.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan dapat dijadikan bahan acuan peneliti selanjutnya khususnya tentang hubungan pemakaian alat pelindung diri (APD), masa kerja dan *personal hygiene* dengan gejala dermatitis pada pemulung di TPA Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan.